

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SALING SILANG BARANG DAN DAUR ULANG DI KOMUNITAS PEREMPUAN NASYIATUL AISYIYAH**

Risna Endah Budiati<sup>1</sup>, Destri Ratna Ma'rifah<sup>2</sup>, Novi Briliyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan,

<sup>3</sup>Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong

Email : risnaendahbudiati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan, kohesi sosial, dan manfaat ekonomi melalui program saling silang atau barter barang daur ulang berbasis komunitas perempuan. Kegiatan dilaksanakan di Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong menggunakan pendekatan partisipatif melalui pengorganisasian komunitas, edukasi pemilahan sampah, lokakarya upcycling, pembentukan pusat pertukaran, dan pelaksanaan kegiatan barter berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah, meningkatnya partisipasi anggota, serta penurunan volume sampah rumah tangga. Selain berdampak lingkungan, program ini memperkuat kohesi sosial dan membuka peluang ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Simpulan kegiatan menunjukkan bahwa program saling silang barang daur ulang efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan dan berpotensi direplikasi.

**Kata kunci:** Saling-silang; Barter; Daur Ulang Sampah; Komunitas Perempuan

## **ABSTRACT**

*This community service program aimed to enhance environmental awareness, social cohesion, and economic benefits through a community-based recycling barter system among women. The program was implemented at Nasyiatul Aisyiyah Mayong Branch using a participatory approach, including community organization, waste segregation education, upcycling workshops, establishment of an exchange hub, and regular barter activities. The results demonstrated improved knowledge and positive attitudes toward waste management, increased community participation, and reduced household waste volume. The program also strengthened social bonds and supported creative economic opportunities based on recycled materials. This model proved effective and replicable for sustainable community empowerment.*

**Keywords:** Exchange sharing system; Waste recycling; Women's community

## LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan isu kesehatan lingkungan yang nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat di tingkat komunitas, termasuk di wilayah Mayong. Aktivitas rumah tangga sehari-hari menghasilkan berbagai jenis sampah, terutama sampah plastik, kemasan sekali pakai, dan barang konsumsi berumur pakai pendek. Kondisi ini semakin diperparah oleh fenomena fast mode of consumption yang didorong oleh kemudahan belanja daring (online shopping), promosi agresif, dan budaya konsumsi instan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kemudahan akses belanja online berkontribusi pada peningkatan pembelian impulsif, penumpukan barang tidak terpakai, serta peningkatan limbah rumah tangga secara signifikan, khususnya limbah kemasan dan tekstil [1,2]. Peningkatan volume sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan, menjadi sarang vektor penyakit, serta menurunkan kualitas kesehatan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi sirkular melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle dipandang sebagai strategi penting dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang menekankan pengendalian konsumsi sejak dari sumbernya [1,3].

Dalam konteks tersebut, komunitas perempuan memiliki peran strategis karena berinteraksi langsung dengan aktivitas domestik, pengelolaan konsumsi keluarga, serta pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong sebagai organisasi perempuan berbasis komunitas menjadi mitra yang potensial dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian ini, anggota Nasyiatul Aisyiyah tidak hanya diposisikan sebagai penerima program, tetapi sebagai subjek yang aktif belajar, berdiskusi, dan merefleksikan praktik konsumsi sehari-hari. Edukasi yang diberikan tidak hanya menekankan aspek teknis pemilahan sampah dan ekonomi sirkular, tetapi juga kesadaran kritis terhadap pola konsumsi berlebihan akibat belanja online yang sering kali tidak berbasis kebutuhan riil [4,5].

Selain pendekatan konseptual lingkungan, kegiatan pengabdian ini juga mengintegrasikan narasi nilai keislaman yang relevan dengan perilaku konsumsi dan pengelolaan sumber daya. Dalam perspektif Islam, perilaku konsumsi berlebihan (israf) dan pemborosan (tabdzir) merupakan tindakan yang tidak dianjurkan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Sebaliknya, nilai qona'ah atau merasa cukup mendorong sikap bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan barang yang dimiliki. Pendekatan saling silang atau barter barang daur ulang yang diterapkan bersama mitra Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong menjadi sarana konkret untuk menghidupkan kembali nilai qona'ah, solidaritas sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Praktik barter ini secara tidak langsung menahan dorongan konsumsi cepat dan mengurangi ketergantungan pada pembelian barang baru. Dalam Pengabdian Masyarakat Program ini diberi nama Nasyiah Upcycle.

Melalui integrasi pendekatan ekonomi sirkular, pemberdayaan komunitas perempuan, dan nilai keislaman, kegiatan pengabdian Nasyiah Upcycle ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak semata persoalan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan etika konsumsi dan nilai sosial-spiritual. Sejalan dengan temuan berbagai studi internasional, perubahan perilaku berbasis nilai dan komunitas terbukti lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada aspek teknologi atau infrastruktur [1,4]. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, model pengabdian berbasis komunitas perempuan seperti yang dilakukan bersama Nasiatul Aisyiyah Cabang Mayong dalam Nasyiah Upcycle berpotensi direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan lingkungan, pengendalian konsumsi tidak bijak, dan penguatan kualitas hidup masyarakat.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, dengan menempatkan anggota Nasiatul Aisyiyah Cabang Mayong sebagai subjek utama kegiatan sekaligus agen perubahan perilaku konsumsi dan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan dimulai dari tanggal 2 September 2025 dan akan berlanjut dalam program rutin dengan evaluasi berkala.

1. Tahap awal adalah dengan pengorganisasian komunitas melalui koordinasi intensif bersama pengurus cabang untuk memetakan kondisi pengelolaan sampah, jenis sampah dominan, serta pola konsumsi rumah tangga yang dipengaruhi oleh kemudahan belanja daring dan budaya konsumsi cepat (fast mode).
2. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi kesehatan lingkungan yang bersifat interaktif, mencakup dampak sampah terhadap kesehatan keluarga, prinsip ekonomi sirkular, serta refleksi kritis terhadap perilaku konsumsi berlebihan, pembelian impulsif, dan penumpukan barang tidak terpakai. Edukasi disampaikan melalui diskusi kelompok, studi kasus sederhana dari pengalaman belanja online anggota, serta contoh langsung dari aktivitas rumah tangga, sehingga materi mudah dipahami, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan.
3. Tahap berikutnya difokuskan pada penguatan keterampilan dan praktik nyata melalui pelatihan dan lokakarya upcycling serta pelaksanaan kegiatan saling silang atau barter barang daur ulang sebagai alternatif terhadap budaya konsumsi instan. Anggota komunitas dilatih untuk mengidentifikasi barang bekas yang masih layak pakai atau dapat diolah kembali, sekaligus diarahkan untuk menahan dorongan membeli barang baru dengan memanfaatkan mekanisme pertukaran antaranggota tanpa transaksi uang.
4. Untuk mendukung keberlanjutan program, dibentuk pusat pertukaran barang berbasis komunitas yang dikelola bersama sebagai ruang berbagi,

- barter, dan edukasi berkelanjutan tentang konsumsi bijak dan nilai qona'ah dengan nama Nasyiah Upcycle.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pengamatan perubahan perilaku konsumsi, tingkat partisipasi anggota, serta diskusi reflektif di akhir program. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan anggota secara aktif pada setiap tahapan, sehingga program tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mendorong kemandirian, pengendalian konsumsi, dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis komunitas perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan bersama mitra Nasiatul Aisyiyah Cabang Mayong mampu mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik anggota komunitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pada tahap awal kegiatan, hasil diskusi dan pemetaan masalah bersama mitra menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum terbiasa melakukan pemilahan sampah dan masih memandang sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna. Setelah dilakukan rangkaian edukasi kesehatan lingkungan dan pengenalan konsep ekonomi sirkular, peserta mulai memahami keterkaitan antara pengelolaan sampah rumah tangga, kualitas lingkungan, dan kesehatan keluarga. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta menjelaskan kembali prinsip reduce, reuse, dan recycle, serta kesadaran akan pentingnya mengurangi sampah sejak dari sumbernya [6].



Gambar 1

**Edukasi Kesehatan Lingkungan dan Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular dengan Nasyiah Upcycle di Komunitas Nasiatul Aisyiyah Cabang Mayong**

Partisipasi anggota komunitas juga mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan pelaksanaan kegiatan berbasis praktik. Dalam kegiatan lokakarya upcycling dan pelaksanaan saling silang atau barter barang daur ulang, anggota Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong terlibat secara aktif dengan membawa barang bekas dari rumah masing-masing, mengklasifikasikan barang berdasarkan jenis dan kelayakan, serta melakukan pertukaran sesuai kebutuhan. Peran mitra sangat terlihat dalam menggerakkan anggota, mengatur alur kegiatan, serta menjaga suasana kegiatan tetap inklusif dan partisipatif. Pendekatan ini sejalan dengan metode pengabdian yang menempatkan komunitas sebagai pelaku utama, sehingga keterlibatan anggota tidak bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.



**Gambar 2**  
**Flyer Nasyiah Upsycle Program Pemberdayaan**

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan dan partisipasi, tetapi juga pada perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga terutama yang masih dapat dimanfaatkan. Melalui mekanisme barter dan pemanfaatan ulang barang bekas, sebagian sampah yang sebelumnya langsung dibuang dapat dialihkan untuk digunakan kembali oleh anggota lain atau diolah menjadi produk sederhana. Mitra Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong melaporkan adanya kebiasaan baru di tingkat rumah tangga, seperti menyimpan barang bekas yang masih layak pakai, memilah sampah sebelum dibuang, serta mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Meskipun penurunan volume sampah belum diukur secara kuantitatif, pengamatan lapangan dan refleksi bersama menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan sekitar. Berikut adalah gambar barang Nasyiah Upsycle per bulan. Barang yang teradopsi (dimanfaatkan oleh yang lain dapat diberikan kompensasi untuk Kas Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong) [6-8].



**Gambar 3**

**Kegiatan saling silang atau barter barang daur ulang antar anggota Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong, yang mendorong pemanfaatan ulang barang bekas, pengurangan sampah rumah tangga, dan penguatan interaksi sosial komunitas**

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kegiatan yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan perubahan positif sebelum dan sesudah pelaksanaan program, meliputi peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah dari kategori rendah menjadi baik, partisipasi anggota dari pasif menjadi aktif, serta volume sampah rumah tangga dari kondisi tinggi menjadi menurun. Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 1,2 dan 3 memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan proses edukasi pemilahan sampah serta praktik saling silang barang daur ulang yang berlangsung secara kolaboratif. Hasil ini menegaskan bahwa kemitraan dengan organisasi perempuan berbasis komunitas seperti Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong merupakan faktor kunci keberhasilan pengabdian masyarakat, karena mampu mengintegrasikan aspek edukasi, praktik langsung, dan penguatan jejaring sosial dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Saling Silang Barang Daur Ulang di Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mayong**

No	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan
1	Pengetahuan pengelolaan sampah	Rendah	Baik
2	Partisipasi anggota komunitas	Pasif	Aktif
3	Volume sampah rumah tangga	Tinggi	Menurun

Keterangan:

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, dan keterlibatan aktif anggota mitra selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program saling silang barang daur ulang terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi sosial, dan manfaat ekonomi berbasis komunitas perempuan.

Disarankan adanya pendampingan lanjutan dan dukungan kebijakan lokal agar program dapat berkelanjutan dan direplikasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan anggota Nasiyatul Aisyiyah Cabang Mayong atas dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Geissdoerfer M, Savaget P, Bocken NMP, Hultink EJ. (2020). The circular economy—A new sustainability paradigm. *Journal of Cleaner Production*; 143:757–768.
- [2] Camacho-Otero J, Boks C, Pettersen IN. (2020). Consumption in the circular economy: A literature review. *Sustainability*; 12(6):2192.
- [3] Zhang L, Wang J, You J. (2021). Consumer behavior and waste reduction: Evidence from community-based recycling programs. *Waste Management*; 119:219–227.
- [4] Islam T, Sheikh Z, Hameed Z, Khan IU. (2021). Social comparison, materialism, and compulsive buying: A moderated mediation model. *Journal of Retailing and Consumer Services*; 63:102676.
- [5] Sheth J. (2020). New areas of research in marketing and consumer behavior: Some provocative issues. *Journal of Business Research*; 117:613–617.
- [6] Testa F, Pretner G, Iovino R, Bianchi G, Tessitore S, Iraldo F. (2021). Drivers to green consumption: A systematic review. *Environment, Development and Sustainability*; 23:4826–4880.
- [7] Gutberlet J, Uddin SMN. (2022). Household waste and health risks affecting waste pickers and the environment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*; 19(2):733.
- [8] Wilson DC, Rodic L, Modak P, Soos R. (2021). Global waste management outlook: Community-based approaches. *Waste Management & Research*; 39(11):1345–1356.